

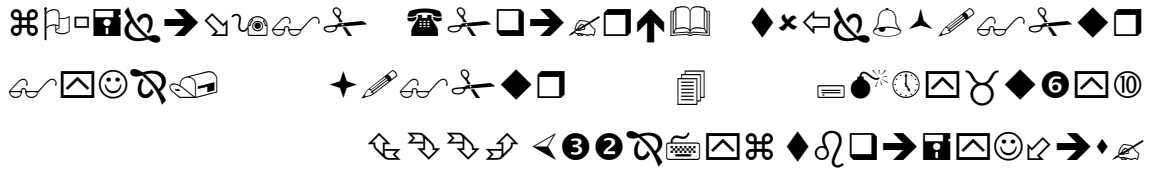
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Agar pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, baik oleh keluarga, masyarakat sendiri maupun pemerintah.

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi yang mereka cita-citakan, seperti untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup sehingga manusia memerlukan pembelajaran agar ia bisa hidup berkembang. Pendidikan juga merupakan salah satu suruhan Al-Qur'an, karenanya Allah mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:





Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Di sinilah terjadi proses pendidikan dan pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah terjadi sejak sekolah rendah sampai ke tingkat yang tertinggi. Sejalan dengan hal tersebut, maka banyak orang beranggapan bahwa bila seseorang telah keluar dari sekolah berarti ia telah selesai proses belajarnya. Pandangan seperti itu tentu berpengaruh dan menentukan corak kehidupannya dalam masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.¹

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran bukanlah masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan pelajaran yang diberikan guru. Lain halnya, siswa yang rendah motivasi dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang banyak dorongan dirinya.

¹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009) Cet- H-

Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Inggris, peneliti beranggapan bahwa kebanyakan siswa hanya mempunyai motivasi ekstrinsik, sehingga pengetahuan mereka tentang *vocabulary* (kosa kata) rendah. Artinya kebanyakan siswa tidak mengenal *vocabulary*, baik itu yang berhubungan dengan benda-benda di dalam kelas, pembelajaran, perlengkapan sekolah maupun yang berhubungan dengan anggota tubuh.

Senada dengan pernyataan di atas, itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan adanya masalah *vocabulary*/kosa kata yang masih kurang dimiliki siswa. Sebagai contoh, kata-kata seperti *dictionary, shoes, socks, wrist* dan *watch* ternyata maknanya oleh sebagian besar siswa tidak difahami, sehingga hal ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Atas dasar ini, penulis melakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN *VOCABULARY* (KOSAKATA) MELALUI *DIRECT METHOD* PADA SISWA KELAS VII² DI MTs. MIFTAHUL AULA BANGKAL CEMPAKA BANJARBARU”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan gambaran di atas, kondisi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
2. Siswa kesulitan dalam mengucapkan *vocabulary* yang ada.
3. Siswa memiliki *vocabulary* yang masih terbatas.

C. Perumusan Masalah

Apakah penggunaan *Direct Method* dapat meningkatkan *vocabulary* siswa?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah: *Direct Method*. Metode pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan kualitas siswa dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan pada PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode *Direct Method*, dapat ditingkatkan *vocabulary* siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII² MTs. Miftahul Aula Bangkal Cempaka Banjarbaru.

F. Tujuan PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil belajar siswa.
- b. Mendapat umpan balik tentang pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Direct Method*.
- c. Dapat menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- d. Mengetahui berbagai kondisi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Mempunyai sikap positif terhadap pengembangan motivasi belajar.
- c. Terdorong untuk lebih tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.
- d. Meningkatkan partisipasinya dalam KBM.